

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16  
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Koran Tempo	Wawasan
Tribun Jateng	Sindo	Republika	Kompas	

Halaman 26

## Diputus, Kontrak PT Betania Prima (Gedung VIP RSUD Dilelang Lagi)

### Gedung VIP RSUD Dilelang Lagi

**SALATIGA** - Pemkot Salatiga memastikan memutus kontrak PT Betania Prima, sebagai penggarap Gedung VIP RSUD Kota Salatiga senilai Rp 21,8 miliar, karena tidak mampu menyelesaikan pembangunan sesuai batas waktu yang ditentukan.

Pemutusan kontrak itu sesuai dengan regulasi dan perjanjian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut ditegaskan Pj Wali Kota Salatiga Achmad Rofai, terkait pemutusan kontrak kerja PT Betania Prima, kemarin. "Saya sudah kumpulkan semua, mulai dari manajemen RSUD, Pejabat Pembuat Komitmen

(PPKom), dan semua pihak termasuk PT Betania Prima. Hasil akhirnya, sesuai regulasi dilakukan pemutusan kontrak kerja," tegas Achmad Rofai.

Setelah keputusan tersebut, Wali Kota menyerahkan rencana kelanjutan pembangunan sesuai dengan aturan regulasi yang ada. Wali Kota secara tegas meminta agar pemban-

gunan dilanjutkan dan gedung rawat inap VIP rumah sakit itu bisa dipakai untuk pelayanan.

"Secara teknik rekan-rekan dari manajemen RSUD, PPKom, dan lainnya yang akan mempersiapkan," jelasnya.

Seperti diberitakan (*SM*, Senin 13/2), RSUD Kota Salatiga akhirnya memutus kontrak rekanan penggarap Gedung Rawat Inap VIP RSUD Kota Salatiga karena dinilai tidak mampu menyelesaikan pembangunan. Proyek yang sudah digarap 180 hari kerja hingga akhir Desember 2016 dan diperpanjang 50 hari hingga 7 Februari 2017 tersebut, tidak bisa selesai 100 persen.

Berdasarkan perhitungan dan analisis Konsultan Manajemen Konstruksi, proyek itu terselesaikan sekitar 89 persen.

Sementara itu, Dewan Penga-

was (DP) RSUD, Sri Mulyono menjelaskan, PT Betania Prima harus legawa diputus kontrak, karena pemutusan itu sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan bersama sebelumnya. Termasuk kesepakatan dan perjanjian tambahan waktu kerja selama 50 hari sejak akhir Desember 2016 hingga 7 Februari 2017.

#### Hitung Pekerjaan

Menurutnya, selama beberapa hari ini BPK dan Inspektorat melakukan penghitungan pekerjaan yang telah dilakukan PT Betania Prima hingga 7 Februari. Mereka juga menghitung sisa pekerjaan untuk penyelesaian proyek tersebut.

"Kami sangat berharap setelah pemutusan kontrak dengan rekanan, dilanjutkan dengan pekerjaan berikutnya untuk menyelesaikan pembangunan," kata Sri Mulyono.